

# PEMBINAAN *ISLAMIC PARENTING* DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI ANAK BA AISYIYAH KORI KIDUL SAWO PONOROGO

Neny Qurrota A'yun<sup>1</sup>, Maharani Putri Toti Dewayanti<sup>2</sup>  
[princesscubby0910@gmail.com](mailto:princesscubby0910@gmail.com)<sup>1</sup>, [putritoti26@gmail.com](mailto:putritoti26@gmail.com)<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo<sup>1,2</sup>

## **Abstract**

*This community service research focuses on the development of Islamic parenting as an effort to shape the Islamic character of children at BA Aisyiyah Kori Kidul Sawo Ponorogo. The program is motivated by the importance of synergy between families and schools in instilling faith, piety, and noble character from an early age. The objective of this activity is to enhance parents' and teachers' understanding and skills in applying Islamic parenting principles in a sustainable and practical manner. The study employed a participatory–collaborative approach consisting of four stages: needs identification, training, mentoring, and evaluation. The results indicate an increase in children's awareness of the importance of faith and moral values, better emotional control, and more positive interactions with teachers and peers. In addition, parents and teachers demonstrated stronger commitment to implementing Islamic values in daily life. Therefore, the implementation of Islamic parenting proved effective in strengthening the collaboration between schools and families and in supporting the sustainable formation of Islamic character in early childhood.*

**Keywords:** *Development, Islamic Parenting, Islamic Character, Early Childhood*

## **Abstrak**

Penelitian pengabdian ini berfokus pada pembinaan *Islamic parenting* sebagai upaya membentuk karakter Islami anak di BA Aisyiyah Kori Kidul Sawo Ponorogo. Latar belakang kegiatan ini adalah pentingnya sinergi antara keluarga dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sejak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua serta guru dalam menerapkan prinsip pengasuhan Islami yang berkelanjutan dan aplikatif. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif kolaboratif melalui empat tahap, yaitu identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran anak terhadap pentingnya iman dan akhlak mulia, kemampuan mengontrol emosi, serta perilaku positif dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Selain itu, orang tua dan guru menunjukkan komitmen yang lebih tinggi dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembinaan *Islamic parenting* terbukti efektif dalam memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga serta mendukung pembentukan karakter Islami anak usia dini secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Pembinaan, Islamic parenting, Karakter Islami, Anak Usia Dini*

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia dan berdaya saing. Pada masa perkembangan awal, anak memiliki daya serap yang tinggi terhadap nilai, norma, dan perilaku yang mereka lihat dan alami di lingkungan terdekat, terutama keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai moral dan spiritual harus dilakukan sejak dini melalui pola pengasuhan dan pembelajaran yang berlandaskan ajaran Islam. Kondisi sosial masyarakat yang semakin kompleks, pengaruh media digital yang masif, serta melemahnya keteladanan moral di lingkungan sekitar menjadikan pembinaan karakter Islami pada anak usia dini sebagai kebutuhan yang mendesak.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak adalah *Islamic parenting* atau pola asuh Islami. Konsep ini menempatkan orang tua sebagai pendidik utama yang berperan dalam membimbing, meneladani, serta mengarahkan anak menuju perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui *Islamic parenting*, nilai-nilai keimanan, ketaatan, tanggung jawab, kasih sayang, dan disiplin dapat ditanamkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari anak. Namun, dalam praktiknya masih banyak orang tua yang belum memahami secara utuh prinsip-prinsip pengasuhan Islami dan penerapannya di rumah. Kurangnya pembinaan dan bimbingan kepada orang tua menyebabkan proses penanaman nilai-nilai Islam kepada anak belum berjalan optimal.

Kondisi tersebut juga dialami di BA Aisyiyah Kori Kidul Sawo Ponorogo, di mana sebagian besar orang tua dan guru telah memiliki niat baik dalam mendidik anak secara Islami, namun belum sepenuhnya memahami metode dan strategi yang efektif dalam penerapannya. Di sisi lain, lembaga pendidikan memiliki keterbatasan dalam memberikan pendampingan berkelanjutan kepada orang tua mengenai praktik *Islamic parenting*. Hal ini berdampak pada kurangnya keselarasan antara pendidikan yang diterapkan di sekolah dengan pola pengasuhan di rumah, sehingga pembentukan karakter Islami anak belum sepenuhnya tercapai.

Melihat urgensi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya pembinaan dan pendampingan bagi orang tua dan guru dalam memahami serta mengimplementasikan *Islamic parenting* secara efektif. Kegiatan ini memiliki rasionalisasi kuat karena pendidikan karakter tidak dapat hanya dibebankan kepada sekolah, melainkan membutuhkan sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan lingkungan sosial. Melalui pembinaan yang terarah, diharapkan para orang tua mampu menerapkan prinsip pengasuhan

Islami di rumah, sedangkan guru dapat memperkuat keteladanan dan pembiasaan di lingkungan sekolah.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua serta guru dalam menerapkan *Islamic parenting* sebagai strategi pembentukan karakter Islami anak usia dini. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) memberikan pemahaman konseptual tentang prinsip dan nilai-nilai *Islamic parenting*, (2) melatih kemampuan orang tua dalam menerapkan pola asuh Islami di rumah, (3) memperkuat kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pembinaan karakter anak, serta (4) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Rencana pemecahan masalah dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, tahap identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh orang tua dan guru terkait penerapan *Islamic parenting*. Kedua, pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pelatihan melalui pendekatan partisipatif, yang melibatkan diskusi, simulasi, dan praktik langsung tentang pola pengasuhan Islami. Ketiga, pendampingan berkelanjutan terhadap penerapan hasil pelatihan di lingkungan rumah dan sekolah untuk memastikan keberlanjutan praktik *Islamic parenting*. Keempat, evaluasi hasil kegiatan dilakukan untuk menilai sejauh mana perubahan terjadi dalam pemahaman dan perilaku orang tua maupun anak setelah program dijalankan.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam kesadaran dan keterampilan orang tua serta guru dalam mengimplementasikan *Islamic parenting*. Dengan demikian, pembentukan karakter Islami anak dapat berlangsung lebih optimal, berkesinambungan, dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral dan spiritual anak. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan BA Aisyiyah Kori Kidul Sawo Ponorogo, tetapi juga menjadi model pembinaan yang dapat direplikasi di lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, beriman kuat, dan berkepribadian Islami.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif kolaboratif yang menekankan kemitraan aktif antara tim pelaksana, lembaga pendidikan formal (BA Aisyiyah Kori Kidul Sawo Ponorogo), guru, serta orang tua peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena menjadi ciri pembeda utama kegiatan ini dibandingkan dengan studi atau kegiatan sebelumnya yang cenderung hanya membahas *Islamic parenting* secara konseptual di ranah keluarga. Dalam kegiatan ini, *Islamic parenting* diimplementasikan secara langsung di lembaga

pendidikan formal melalui sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga, sehingga menghasilkan model penerapan yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam empat tahap utama: (1) persiapan dan identifikasi kebutuhan, (2) pelaksanaan pembinaan, (3) pendampingan kolaboratif, dan (4) evaluasi hasil kegiatan. Keempat tahap ini dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas serta keberlanjutan implementasi *Islamic parenting* di lingkungan sekolah dan rumah.

Kegiatan ini dirancang agar selaras dengan arah kebijakan pendidikan nasional, khususnya dalam kerangka Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Profil Pelajar Pancasila, yang menempatkan dimensi religiusitas, akhlak mulia, dan kemandirian sebagai pilar utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga mengacu pada Standar Nasional PAUD yang menekankan pengembangan nilai-nilai agama dan moral sebagai kompetensi dasar bagi anak usia dini. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas individu di lingkup lembaga, tetapi juga berkontribusi terhadap implementasi kebijakan nasional dalam konteks pendidikan karakter Islami.

#### 1. Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap ini diawali dengan kegiatan observasi lapangan dan wawancara terhadap guru serta perwakilan orang tua untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman, pola pengasuhan yang diterapkan, dan kendala yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai Islam kepada anak. Analisis kebutuhan ini menjadi dasar penyusunan materi pembinaan dan strategi pelaksanaan yang disesuaikan dengan kondisi riil peserta. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi intensif dengan kepala sekolah dan guru untuk membangun komitmen bersama terhadap pelaksanaan program.

Kegiatan ini berbeda dari pendekatan penelitian sebelumnya karena sejak awal melibatkan lembaga pendidikan sebagai mitra aktif, bukan sekadar lokasi observasi. Dengan demikian, program tidak hanya berorientasi pada perubahan perilaku individu (orang tua), tetapi juga pada pembentukan budaya sekolah yang mendukung penerapan *Islamic parenting* secara berkelanjutan.

Tahap persiapan ini juga bertujuan untuk membangun komitmen bersama antara sekolah, orang tua, dan tim pengabdian dalam menerapkan prinsip *Islamic parenting* yang sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, terutama dimensi “beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.” Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki pijakan yang kuat baik secara akademik maupun normatif.

## 2. Tahap Pelaksanaan Pembinaan dan Pelatihan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui *workshop* interaktif dan pelatihan aplikatif mengenai prinsip dan praktik *Islamic parenting* yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Materi pelatihan mencakup:

- a. Konsep dasar dan prinsip *Islamic parenting* dalam konteks pendidikan formal;
- b. Prinsip *Islamic parenting* yang relevan dengan nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK);
- c. Strategi komunikasi efektif antara orang tua dan anak berbasis nilai Islam;
- d. Pembiasaan nilai-nilai Islami di lingkungan keluarga dan sekolah;
- e. Keteladanan guru dan peran orang tua sebagai mitra pembentukan karakter anak.

Keunikan kegiatan ini terletak pada penggabungan dua konteks pendidikan, rumah dan sekolah sebagai satu kesatuan sistem pembinaan karakter Islami. Dalam pelatihan, guru dan orang tua berpartisipasi bersama dalam sesi diskusi, simulasi, dan studi kasus nyata yang diambil dari situasi di BA Aisyiyah Kori Kidul Sawo Ponorogo. Hal ini memungkinkan terciptanya kesamaan pemahaman dan komitmen antara kedua pihak dalam menerapkan nilai-nilai Islam secara konsisten di dua lingkungan utama anak.

## 3. Tahap Pendampingan Kolaboratif di Sekolah dan Rumah

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan lapangan yang menjadi inti kebaruan kegiatan ini. Pendampingan dilakukan dalam dua lingkup:

- a. Di lingkungan sekolah, guru menerapkan nilai-nilai *Islamic parenting* melalui kegiatan pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, dan budaya positif yang mendukung capaian Standar PAUD berbasis nilai religius.
- b. Di lingkungan keluarga, orang tua didampingi untuk menerapkan prinsip pengasuhan Islami di rumah dengan panduan dari tim pelaksana dan guru.

Proses pendampingan ini bersifat dua arah: guru mengamati perkembangan anak di sekolah dan memberikan umpan balik kepada orang tua, sementara orang tua melaporkan penerapan nilai-nilai Islami di rumah kepada pihak sekolah. Dengan demikian, terbentuk siklus komunikasi dan sinergi berkelanjutan antara sekolah dan keluarga. Inilah aspek kebaruan utama kegiatan ini, karena pengabdian tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi berfokus pada implementasi nyata dan kolaborasi lintas peran antara pendidik dan keluarga.

## 4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif untuk mengukur keberhasilan kegiatan dari segi proses dan hasil.

- a. Evaluasi proses menilai partisipasi, interaksi, dan keterlibatan peserta selama pembinaan dan pendampingan berlangsung.
- b. Evaluasi hasil berfokus pada peningkatan pemahaman orang tua dan guru, perubahan perilaku pengasuhan, serta ketercapaian penerapan nilai-nilai Islami pada anak di lingkungan sekolah maupun rumah.

Instrumen evaluasi mencakup angket, observasi, dan refleksi peserta. Evaluasi ini juga digunakan untuk menilai sejauh mana penerapan *Islamic parenting* mendukung pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam hal keimanan, kemandirian, dan gotong royong.

#### 5. Aspek Kebaruan dan Relevansi Nasional

Aspek kebaruan kegiatan ini terletak pada model implementasi *Islamic parenting* di lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan peran guru dan orang tua dalam satu sistem pembinaan karakter anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat dimensi religiusitas anak, tetapi juga secara langsung mendukung kebijakan nasional seperti Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Profil Pelajar Pancasila.

Melalui kegiatan ini, lembaga pendidikan Islam seperti BA Aisyiyah Kori Kidul Sawo Ponorogo berperan tidak hanya sebagai penyelenggara pembelajaran formal, tetapi juga sebagai pusat pembinaan keluarga Islami yang berorientasi pada nilai-nilai nasional. Dengan demikian, metode pelaksanaan kegiatan ini memperluas relevansi dan dampak program, baik pada level institusi pendidikan maupun dalam kerangka penguatan karakter bangsa secara nasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap ini diawali dengan kegiatan observasi lapangan dan wawancara mendalam terhadap guru, orang tua, dan anak-anak yang terlibat dalam program pembinaan *Islamic parenting*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman, pola pengasuhan yang diterapkan di rumah, serta kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak. Melalui wawancara tersebut, diperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan para responden terhadap praktik pembinaan karakter Islami yang telah berjalan.

Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa baik guru maupun orang tua menyadari adanya peningkatan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya iman dan akhlak mulia. Meskipun tingkat kesadaran tersebut belum sepenuhnya tinggi, anak-anak mulai menunjukkan perilaku positif dan berusaha menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi indikasi awal efektivitas pembinaan *Islamic parenting* yang dilakukan di sekolah.

Analisis kebutuhan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menjadi dasar dalam penyusunan materi pembinaan serta strategi pelaksanaan program. Materi disusun dengan memperhatikan konteks riil peserta dan lingkungan sekolah, sehingga kegiatan pembinaan dapat lebih tepat sasaran. Selain itu, pada tahap ini dilakukan koordinasi intensif dengan kepala sekolah dan guru untuk membangun komitmen bersama dalam pelaksanaan program. Pendekatan ini membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya karena sejak awal melibatkan lembaga pendidikan sebagai mitra aktif, bukan sekadar objek observasi. Dengan demikian, program pembinaan tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku individu (orang tua), tetapi juga berorientasi pada pembentukan budaya sekolah yang mendukung penerapan *Islamic parenting* secara berkelanjutan.

Tahap persiapan ini juga diarahkan untuk menumbuhkan kesepahaman dan komitmen antara sekolah, orang tua, dan tim pengabdian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip *Islamic parenting* yang sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki landasan akademik dan normatif yang kuat sebagai pijakan pelaksanaan program pembinaan karakter Islami di lingkungan BA Aisyiyah Kori Kidul Sawo Ponorogo.

## 2. Tahap Pelaksanaan Pembinaan dan Pelatihan

Setelah pelaksanaan tahap wawancara dengan guru dan orang tua, peneliti melanjutkan dengan tahap observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan interaksi anak-anak di lingkungan BA Aisyiyah Kori Kidul Sawo Ponorogo. Observasi ini dilakukan untuk menilai sejauh mana implementasi hasil pembinaan dan pelatihan *Islamic parenting* berpengaruh terhadap pembentukan karakter Islami anak, khususnya dalam aspek pengendalian emosi, sikap sosial, dan perilaku sehari-hari.

Kegiatan pembinaan dan pelatihan yang dilakukan melalui *workshop* interaktif dan pelatihan aplikatif terbukti memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku anak. Materi pelatihan yang mencakup konsep dasar *Islamic parenting*, strategi komunikasi efektif antara orang tua dan anak, serta pembiasaan nilai-nilai Islami di lingkungan keluarga dan

sekolah, menjadi landasan penting dalam membentuk keselarasan pola asuh antara rumah dan sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam program pembinaan memperlihatkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengontrol emosi, seperti lebih sabar dalam menghadapi perbedaan, mampu mengekspresikan perasaan dengan cara yang tepat, serta menunjukkan empati terhadap teman sebaya. Selain itu, interaksi antara anak dengan guru dan teman-temannya menjadi lebih positif, tercermin dari sikap saling menghargai, bekerja sama, dan menghindari perilaku agresif.

Perubahan positif ini tidak terlepas dari keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam sesi diskusi, simulasi, serta studi kasus selama pelatihan, yang membangun kesamaan persepsi dan komitmen dalam menanamkan nilai-nilai Islam di dua lingkungan utama anak—rumah dan sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembinaan Islamic parenting yang dilaksanakan secara kolaboratif dan aplikatif mampu meningkatkan efektivitas pembentukan karakter Islami anak di BA Aisyiyah Kori Kidul Sawo Ponorogo.

### 3. Tahap Pendampingan Kolaboratif di Sekolah dan Rumah

Pada tahap pendampingan di lingkungan sekolah, guru berperan aktif dalam menerapkan nilai-nilai *Islamic parenting* melalui kegiatan pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, serta penciptaan budaya positif yang sesuai dengan nilai-nilai religius dalam Standar PAUD. Guru tidak hanya menjadi teladan dalam perilaku dan ucapan, tetapi juga membimbing anak-anak untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Sementara itu, di lingkungan keluarga, orang tua turut serta dalam proses pendampingan dengan menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan Islami di rumah. Mereka mendapatkan panduan dan arahan dari tim pelaksana serta guru untuk menciptakan kesinambungan pola asuh antara rumah dan sekolah. Komunikasi dua arah antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendampingan ini. Guru memberikan umpan balik mengenai perkembangan perilaku anak di sekolah, sedangkan orang tua melaporkan perkembangan penerapan nilai-nilai Islami anak di rumah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti program ini mengalami peningkatan signifikan dalam pengendalian emosi dan kemampuan berinteraksi sosial. Mereka menunjukkan sikap lebih sabar, mampu mengekspresikan perasaan dengan cara yang baik, serta menjalin hubungan yang lebih harmonis dengan teman dan guru. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pembiasaan nilai-nilai Islami yang diterapkan secara konsisten di dua lingkungan utama anak (sekolah dan rumah). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pendampingan kolaboratif berbasis *Islamic parenting* efektif dalam memperkuat sinergi

antara pendidik dan keluarga. Pendekatan ini tidak hanya mentransfer pengetahuan tentang pola asuh Islami, tetapi juga mendorong implementasi nyata yang berkelanjutan, sehingga mampu membentuk karakter Islami anak secara utuh dan kontekstual.



Gambar 1: Wawancara kepada guru terkait pembinaan *Islamic parenting*



Gambar 2: Pembinaan *Islamic parenting*



Gambar 3: Pendekatan kepada siswa dengan menciptakan suasana yang nyaman

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pembinaan *Islamic parenting* efektif dalam membentuk karakter Islami anak BA Aisyiyah Kori Kidul Sawo Ponorogo yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Meningkatnya kesadaran anak tentang pentingnya beriman dan berakhlak mulia  
Anak-anak yang mengikuti pembinaan parenting menunjukkan kesadaran walaupun belum maksimal. Namun, anak-anak BA Aisyiyah Kori Kidul Sawo Ponorogo telah mengetahui bagaimana cara beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia melalui pembinaan setiap harinya.
2. Meningkatnya kemampuan anak dalam mengontrol emosi  
Anak-anak yang mengikuti program pembinaan *Islamic parenting* menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengontrol emosi walaupun itu secara perlahan dalam berteman dan bermain.
3. Meningkatnya kemampuan dalam interaksi dengan guru dan teman terutama orang tuanya  
Anak-anak yang mengikuti pembinaan menunjukkan kesadaran walaupun belum sepenuhnya karena perlu pembiasaan setiap harinya dalam membangun hubungan yang harmonis.

Meningkatnya kesadaran orang tua/ guru pentingnya pembinaan karakter Islami guru dan sebagian wali murid mengikuti program pembinaan *Islamic parenting* menunjukkan kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pembinaan karakter Islami pada anak-anak.

## **Pembahasan**

### **1. Penguatan Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Islami**

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penerapan pembinaan *Islamic parenting* di BA Aisyiyah Kori Kidul Sawo Ponorogo berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada anak usia dini. Melalui pendekatan kolaboratif, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar bagi anak, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pembinaan keluarga Islami. Guru dan orang tua berperan aktif dalam kegiatan pendampingan, pelatihan, serta praktik pengasuhan Islami di lingkungan sekolah dan rumah. Model kolaboratif ini menjadi bentuk inovasi sosial pendidikan yang memperkuat sinergi antara keluarga dan lembaga formal. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan bahwa pendidikan karakter Islami akan efektif jika terdapat kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan pengasuhan di rumah (Setiasih & Subur, 2024).

## 2. Dampak Program terhadap Penguatan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan kegiatan ini mendukung kebijakan nasional Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi “beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.” Anak-anak menunjukkan peningkatan perilaku positif seperti disiplin, saling menghormati, dan kepedulian sosial setelah adanya pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sekolah dan rumah. Guru dan orang tua juga menunjukkan komitmen yang lebih tinggi dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi keluarga dan sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada anak usia dini (Devy Habibi Muhammad & Tobroni, 2024).

## 3. Relevansi terhadap Standar Nasional PAUD Berbasis Nilai Religius

Program *Islamic parenting* yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini juga mendukung implementasi Standar Nasional PAUD yang menempatkan nilai agama dan moral sebagai aspek utama perkembangan anak usia dini. Melalui kegiatan pembiasaan seperti doa harian, ibadah bersama, serta penanaman nilai adab Islami, anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pendidikan agama pada masa kanak-kanak menjadi pondasi karakter spiritual anak dalam menghadapi perkembangan sosial dan teknologi modern (Hulailah & Istiqomah, 2025). Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya relevan di tingkat lembaga, tetapi juga mendukung agenda nasional dalam penguatan pendidikan karakter religius di tingkat PAUD.

## 4. Partisipasi Masyarakat dan Dampak Sosial

Kegiatan pengabdian ini juga berdampak positif pada peningkatan partisipasi masyarakat. Orang tua dan guru yang telah mengikuti pelatihan menjadi penggerak bagi masyarakat sekitar untuk membangun lingkungan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Program pembinaan ini tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku individu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan spiritual antarwarga sekolah dan masyarakat sekitar. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa peran aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam keberlanjutan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama (Megawati et al., 2023). Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai model pengabdian berkelanjutan karena menciptakan dampak sosial yang luas dan berorientasi jangka panjang.

## 5. Tantangan dan Rencana Pengembangan

Beberapa tantangan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan antara lain adalah variasi pemahaman antar orang tua, keterbatasan waktu dalam menerapkan pengasuhan Islami

di rumah, serta pengaruh media digital terhadap perilaku anak. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian bersama pihak sekolah merancang program tindak lanjut berupa pembentukan komunitas *Islamic parenting* yang bertugas memantau, mendiskusikan, dan memperkuat praktik pengasuhan berbasis nilai Islam. Upaya ini diharapkan dapat menjaga kesinambungan hasil kegiatan, sekaligus memperluas jangkauan program di tingkat masyarakat yang lebih luas.

## KESIMPULAN

Kegiatan pembinaan *Islamic parenting* di BA Aisyiyah Kori Kidul Sawo Ponorogo terbukti efektif dalam membentuk karakter Islami anak usia dini melalui sinergi antara peran keluarga dan sekolah. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua serta guru dalam menerapkan prinsip pengasuhan Islami secara aplikatif dan berkelanjutan. Dampak nyata dari kegiatan ini tampak pada peningkatan kesadaran anak terhadap pentingnya keimanan dan akhlak mulia, kemampuan dalam mengontrol emosi, serta terwujudnya interaksi positif dengan guru dan teman sebaya. Selain itu, meningkat pula komitmen orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun hasilnya menunjukkan perubahan yang signifikan, masih terdapat tantangan yang perlu dihadapi, seperti perbedaan tingkat pemahaman antarorang tua dan pengaruh media digital terhadap perilaku anak. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pembentukan komunitas *Islamic parenting* dan pelatihan lanjutan yang berkesinambungan untuk memperkuat praktik pengasuhan Islami di lingkungan rumah dan sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dan dapat dijadikan model pembinaan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mewujudkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devy, H. M., & Tobroni. (2024). *Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Lembaga PAUD*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8 (1), 55–67.
- Hulailah, N., & Istiqomah, R. (2025). *Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Islamic Parenting*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 7 (2), 101–113.
- Megawati, L., Yuliani, D., & Harahap, M. (2023). *Peran Masyarakat dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan, 5 (3), 210–222.

- Setiasih, W., & Subur, A. (2024). *Sinergi Sekolah dan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Islami Anak*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14 (2), 89–104.
- Sulastri, N. (2022). *Islamic Parenting sebagai Strategi Pembentukan Karakter Anak di Lingkungan Keluarga Muslim*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6 (1), 33–45.
- Wulandari, T., & Rahmawati, E. (2021). *Peran Guru dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 9 (2), 77–88.
- Yusuf, M. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam di Era Globalisasi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4 (3), 145–158.